



Jurnal Kesehatan Mercusuar

Available Online <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>

HUBUNGAN BERAT LAHIR DENGAN KEJADIAN IKTERUS DI RUMAH SAKIT DR. M. DJAMIL PADANG

Tria Wulandari¹, Ratu Melia Suci², Dian Furwasyih³

¹Prodi D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

^{2), 3)}Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

*Email koresponden : dianfurwasyih@mercubaktijaya.ac.id

ABSTRACT

Icterus is a phenomenon that is often found in newborns, the incidence was ranges from 25 - 50% in term and 80% in preterm babies. There are 3 causative factors that influence the incidence of icterus which are neonates, perinatal, and maternal factors. Biological effects suffered by the babies such as yellow skin, weakness, and psychological effects that arise in infants such as crying or fussing, erratic movements, and brain damage. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between birth weight and the incidence of icterus at RSUP Dr. M. Djamil Padang in 2016. The type of research used was analytical survey research using a case-control research design. 75 babies who treated in the room between January to June 2016 were involved on this study, 25 babies in case group and 50 babies in control group. The type of data used is secondary data. The study revealed that 44% (33 babies) were low birth weight (LBW), whereas 56% (42 babies) were born with normal weight. Moreover, the bivariate analysis with chi-square test obtain the p value = 0.007 <0.05, it means there is a relationship between birth weight and the incidence of icterus. There is a need to improve the quality of health care in every setting of health care facilities

Keywords : Icterus, LBW, Birth Weight

ABSTRAK

Ikterus merupakan salah satu fenomena yang sering ditemukan pada bayi baru lahir, kejadian ikterus pada bayi baru lahir berkisar antara 25 – 50% pada bayi cukup bulan dan 80% pada bayi kurang bulan. Ada 3 faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian ikterus yaitu faktor neonatus, perinatal, dan maternal. Dampak biologis yang diderita bayi seperti kulit berwarna kuning, keadaan lemah, dan dampak psikologis berupa sering menangis atau rewel, gerakan tidak menentu, dan jika tidak segera ditangani dapat terjadi gangguan syaraf otak. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan desain case-control. Sampel penelitian berjumlah 75 bayi yang dirawat di ruangan perinatologi pada bulan Januari hingga Juni 2016, dengan 25 bayi pada kelompok kasus dan 50 bayi pada kelompok kontrol. Jenis data yaitu data sekunder. Hasil penelitian mengungkapkan 44% (33 bayi) dari responden mempunyai berat lahir rendah, dan 56%

(42 bayi) sisanya mempunyai berat lahir normal. Analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan nilai p value = $0,007 < 0,05$ berarti ada hubungan berat badan lahir dengan kejadian ikterus. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan bayi, terutama dalam penapisan risiko kejadian ikterus dari sejak kehamilan dan setelah kelahiran bayi guna menurunkan morbiditas bayi karena ikterus.

Kata Kunci : Ikterus, Berat Badan Lahir, BBLR

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa “*Health is a fundamental right*”, yang bermakna wajib untuk menyetatkan yang sakit dan mempertahankan serta meningkatkan yang sehat. Penentuan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan terutama dalam menilai keberhasilan pelayanan program kesehatan bayi baru lahir di Indonesia tercakup dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan meliputi angka kematian bayi yaitu jumlah kematian bayi dibawah usia 1 tahun per 1000 kelahiran hidup dan pemanfaatan pelayanan kesehatan terutama kualitas pelayanan perinatal dan post natal. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Penelitian WHO tahun 2007, di seluruh dunia terdapat kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa/tahun. Bayi yang meninggal sekitar 70% pada bayi yang mengalami ikterus. (Badan Pusat Statistik, 2013)

Angka kematian bayi di negara ASEAN seperti Singapura 3/1000 per kelahiran hidup, Malaysia 5/1000 per kelahiran hidup, Thailand 17/1000 per kelahiran hidup, Vietnam 18/1000 per kelahiran hidup, Filipina 26/1000 per kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi di Indonesia masih cukup tinggi. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Penyebab kematian bayi baru lahir (neonatus) yang terbanyak disebabkan oleh kegawatdaruratan dan penyulit masa neonatus. Salah satunya adalah ikterus yang masih merupakan masalah di dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Ikterus merupakan salah satu fenomena yang sering ditemukan pada bayi baru lahir berkisar antara 25-50% pada bayi cukup bulan dan 80% pada bayi kurang bulan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Ada 3 faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian ikterus yaitu faktor neonatus (jenis kelamin, usia gestasi, berat lahir), faktor perinatal (jenis persalinan, komplikasi (asfiksia, sepsis, sefalhematoma) dan faktor maternal (frekuensi pemberian ASI, hemolisis). (Cunningham, 2012; Dewi, 2010)

Kejadian ikterus yang dirawat di ruangan perinatologi RSUP Dr. M. Djamil Padang pada bulan Januari hingga Juni 2016 berjumlah 25 orang bayi. Dari data rekam medis yang dilihat saat survei awal pada 10 orang bayi, 7 orang bayi mengalami ikterus. Dari 7 orang bayi ikterus, 5 diantaranya mempunyai berat badan lahir rendah. (Data Register Neonatus, 2016)

Dari fenomena diatas penulis merasa penting untuk meneliti tentang

hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan desain *case control*. Dimana sampel penelitian dibagi pada 2 kelompok, yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini ditetapkan perbandingan antara kelompok kasus dan kontrol dengan proporsi 1:2. (Notoatmodjo, 2010)

Kasus bayi yang di diagnosis ikterus tertera pada rekam medis ruang perinatologi pada bulan Januari – Juni 2016 adalah sebanyak 25 kasus dengan jumlah kontrol adalah 50 orang, sehingga total sampel pada penelitian berjumlah 75 orang.

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Juli 2016 dengan teknik studi rekam medis. Data yang

didapatkan dari rekam medis kemudian dipindahkan ke lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data yang diisikan pada lembar observasi meliputi usia, jenis kelamin, penyulit saat lahir, jenis persalinan, dan usia ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisa univariat dan analisa bivariat.

4.1.1 Analisa Univariat

a. Berat Badan dan Lahir Bayi di RSUP Dr. M. Djamil Pada tahun 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berat lahir bayi dibedakan menjadi 2 yaitu berat badan lahir rendah (BBLR), jika berat badan lahir bayi < 2500 gram, dan tidak BBLR, jika berat badan lahir bayi ≥ 2500 gram. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir Bayi yang dirawat di ruang perinatologi RSUP Dr.M.Djamil Padang Tahun 2016

Berat Badan Lahir	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	33	44
Normal	42	56
Total	75	100

Keterangan : kategori berat badan adalah sebagai berikut : rendah jika berat badan dan lahir bayi > 2500 gram, dan normal jika berat badan lahir bayi ≤ 2500

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 75 orang respondent terdapat 33 orang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak (44%). Bahwa bayi normal lebih banyak dari pada bayi yang berat badan lahir rendah (BBLR), bayi normal sebanyak 42 orang responden (56%).

4.1.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk melihat Hubungan Antara Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ikterus di RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun 2016.

Tabel 4.3
Hubungan Antara Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus di RSUP.Dr.M.Djamil Padang Tahun 2016

Berat Badan Lahir	Kejadian Ikterus					
	Ikterus		Tidak Ikterus		Total	
	f	%	f	%	f	%
BBLR	5	20	28	56	33	44
Normal	20	80	22	44	42	56
Total	25	100	50	100	75	100

Hasil penelitian yang ditampilkan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 5 orang dari 33 orang responden mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) yang mengalami ikterus sebanyak (20%). Dan 22 orang bayi normal yang tidak mengalami ikterus sebanyak (44%).

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 45 responden terdapat 16 responden (35,6%) mengalami BBLR yang tercatat direkam medik RSUP.Dr.M.Djamil Padang tahun 2017.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan Andi Nursyamsi gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian BBLR di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makasar Tahun 2016 ditemukan 53,7% bayi dengan berat badan lahir rendah.

BBLR akan mempunyai resiko kematian, kurang gizi, dan gangguan perkembangan anak, sedangkan bayi dengan berat badan lahir rendah sering terjadi masalah yang berat misalnya sukar bernafas, kesukaran pemberian minum,

ikterus berat dan infeksi, bayi juga rentan terjadi hipotermia jika tidak didalam incubator.Sedangkan bayi berat lahir rendah mempunyai cirri-ciri yaitu berat badan kurang dari <2500 gram, panjang badan kurang dari 45 cm, lingkar dada kurang dari 30 cm, lingkar kepala kurang dari 33 cm, ukuran kepala relatif lebih besar dari pada tubuh, kulit tipis, transparan (Surjaningrat, 2015).

Analisa Bivariat.

Hubungan antara Berat Badan Lahir Bayi dengan Kejadian Ikterus

Hasil penelitian yang ditampilkan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 5 orang dari 33 orang responden mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) yang mengalami ikterus sebanyak (20%). Dan 22 orang bayi normal yang tidak mengalami ikterus sebanyak (44%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Edhogue et al (2014) menyatakan ada perbedaan yang bermakna antara bayi prematur dan bayi cukup bulan dengan kejadian ikterus neonotorum dengan nilai $p=0,00$. Menurut Maulidya (2013) dengan meneliti 41 bayi yang mengalami ikterus, didapatkan bayi prematur yang

mengalami ikterus 22 bayi (53,9%) dan pada bayi cukup bulan sebanyak 19 bayi (46,1%) dengan $p\text{-value} = 0,02$. (Et.al, 2014; Maulidya, 2013)

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa kekurangan, seperti terbatasnya jumlah sampel serta terbatasnya waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Menurut analisa peneliti ikterus dapat terjadi pada bayi yang mengalami BBLR, karena bayi yang BBLR pembentukan hepar belum sempurna itu mengakibatkan bayi bisa ikterus. Bayi dengan berat lahir normal lebih banyak yang ikterik kemungkinan karena ikterus neonatorum pada neonatus tersebut disebabkan oleh faktor resiko lain. Seperti berdasarkan jenis kelamin. Bayi laki-laki lebih sering mengalami ikterus. Faktor lain seperti usia gestasi (bayi prematur), jenis persalinan (SC), dan komplikasi (sepsis).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ikterus di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Direktur RSUP Dr. M. Djamil Padang yang telah memfasilitasi peneliti selama melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia*. Jakarta.
Cunningham, G. (2012). *Obstetri*

William. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Data Register Neonatus. (2016). *No Titl*. Padang.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Dewi, V. N. L. (2010). *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Padang: Baduose Media.

Et.al, E. (2014). *Icterus Neonatorum*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Maulidya. (2013). *Ikterus Neonatorum*.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surjaningrat. (2015). *Ikterus Neonatorum*.